

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan mengajak atau menyeru seseorang, kelompok atau kaum untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Najamuddin (2008) pengertian dakwah dalam Al- Qur'an ada tiga arti, yakni; dakwah berarti *amr ma'ruf nahi munkar*, dakwah berarti menyampaikan ajaran-ajaran Allah keada seluruh umat manusia, dan dakwah sebagai peringatan.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al- Qur'an dan as- Sunnah Rasulullah SAW. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam adalah dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengaharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah.¹

Dalam menjalankan aktivitas dakwah, perlu diperhatikan unsur-unsur dakwah yang ada dalam setiap kegiatan dakwah. Menurut Najmuddin (2008) ada empat unsur dakwah yaitu: *da'i*, materi dakwah, organisasi dakwah, penerima dakwah (*mad'u*). Dengan memperhatikan empat unsur tadi kemungkinan tercapainya sebuah tujuan dakwah akan

¹ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5-6

tercapai, karena dari keempat unsur dakwah tadi semuanya saling berkaitan.

Agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para *da'i* harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam *frame* "*amr ma'ruf nahi munkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.²

Perkembangan media massa pada saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Media massa telah menjadi industri besar ditengah masyarakat Indonesia maupun di daerah. Hadirnya radio sebagai salah satu media elektronik dan dikembangkan melalui media digital telah memberi peluang manusia untuk saling bertemu dan berinteraksi di dunia maya. Sehingga siaran radio lebih cepat lagi diterima telinga pendengar sebagai upaya media dalam menyebarkan berita dengan cepat, menembus batas-batas wilayah dan waktu. Oleh karena itu, media tersebut harus dimanfaatkan

² *Ibid*, hlm. 6

oleh umat Islam guna mendakwahkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.³

Sasaran dakwah melalui media massa tidak hanya masyarakat yang ada disekitar, melainkan masyarakat luas yang memiliki perbedaan dari adat-istiadatnya, pendidikannya, umur, dan juga bahasa yang bermacam-macam. Sehingga pemanfaatan media massa sebagai siaran keagamaan setidaknya harus mencakup tiga aspek, yaitu: aspek politis, aspek strategis, dan aspek psikologis.⁴

Radio merupakan salah satu media massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, yang hanya dengan memanfaatkan gelombang suara tanpa ada visual. Sehingga media radio biasa disebut dengan media audiotif. Pada era modern ini penggunaan media tidak hanya untuk menyampaikan informasi saja, namun sekarang banyak *da'i* yang menggunakan media sebagai sarana penyampaian dakwah, salah satunya melalui media radio. Media radio adalah media elektronik yang mempunyai jangkauan jaringan yang cukup luas, dibandingkan dengan media cetak. Dengan jangkauan yang cukup luas ini, para *da'i* bisa menyebarkan dakwahnya lebih luas lagi, karena sejatinya penyampaian dakwah tidak hanya melalui mimbar ke mimbar saja.

Pada sekarang ini banyak media radio yang menyajikan program siaran keagamaan, tidak hanya radio nasional saja namun radio swasta juga

³ Juniawati, *Dakwah melalui media elektronik: peran dan potensi media elektronik dalam dakwah Islam di Kalimantan Barat*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2, (Kalimantan Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2014)

⁴ Machbuchin, *Methodologi Siaran Keagamaan Melalui Radio dan Televisi*, (Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam Pusat, 1981/1982), hlm. 29

menyajikan program keagamaan. Radio-radio yang menyajikan siaran keagamaan untuk para pendengarnya, tentunya memiliki perbedaan, seperti perbedaan pada tema yang diangkat setiap siaran dan perbedaan sasaran pendengar dari siaran keagamaan tersebut.

Di Yogyakarta sendiri banyak sekali radio yang menyajikan program siaran keagamaan, diantaranya ada Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM, yang menyajikan siaran keagamaan di waktu pagi dan sore hari. Lokasi kedua stasiun radio ini yang berbeda, Radio Persatuan Bantul 94.2 FM berlokasi di Kab. Bantul dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM berlokasi di Kota Yogyakarta, mempengaruhi materi dan juga metode dakwah, serta pengemasan siaran keagamaan yang disampaikan kepada para pendengarnya.

Meskipun radio Retjo Buntung bukan termasuk radio dakwah namun, radio Retjo Buntung juga cukup intens dalam menyajikan program siaran keagamaan dengan menyajikan program siaran keagamaan setiap harinya di pagi dan sore hari, berbeda lagi dengan radio Persatuan Bantul yang dari sejarahnya memang merupakan radio dakwah. Sehingga ini cukup menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana siaran keagamaan di kedua radio tersebut

Berangkat dari perbedaan yang ada, peneliti ingin mengetahui bagaimana siaran keagamaan yang disajikan oleh radio tersebut. Dengan menggunakan teknik analisis *framing* Murray Edelman, peneliti menganalisa melalui data-data yang diperoleh yang berbentuk rekaman

siaran keagamaan itu sendiri, kemudian dari bentuk rekaman diubah menjadi bentuk teks, agar memudahkan peneliti untuk menganalisa bagaimana siaran keagamaan pada radio tersebut. Dan selanjutnya dengan melakukan kategorisasi siaran keagamaan: rubrikasi dan klasifikasi, karena suatu peristiwa atau informasi yang dikategorisasikan dan dibingkai dengan cara tertentu mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa tersebut dipahami, dan klasifikasi juga menentukan dan mempengaruhi emosi khalayak ketika memandang atau melihat suatu peristiwa tertentu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana siaran keagamaan di Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM?
2. Bagaimana perbedaan siaran keagamaan di Radio Persatuan Bantul 94.2 Fm dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana siaran keagamaan di Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan siaran keagamaan di Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bagi para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui media radio dan juga untuk mengembangkan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan teori analisis *framing*.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk bisa dijadikan acuan bagi masyarakat yang ingin mendengarkan siaran keagamaan melalui radio, dan juga sebagai masukan atau evaluasi bagi pihak radio yang bersangkutan.